



RENCANA STRATEGIS

2020-2024



**DEPUTI BIDANG PENINGKATAN
PRESTASI OLAHRAGA**



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Rencana Strategis Deputi Bidang Peningkatan Prestasi 2020 – 2024 dapat diselesaikan, dalam rangka merealisasikan capaian target kegiatan prioritas bidang Peningkatan Prestasi Olahraga yang menjadi tugas Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam melaksanakan misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia. Berdasarkan 7 (tujuh) agenda pembangunan RPJMN IV tahun 2020- 2024, Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki peran pada 3 (tiga) pilar antara lain yaitu:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
2. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, dan;
3. Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan.

Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga telah menyusun Rencana Strategis (Renstra), yang merupakan gambaran dari perencanaan dan strategi untuk pelaksanaan tugas dan fungsi serta pencapaian target kinerja Tahun 2020-2024. Renstra ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024

Diharapkan kedepan, semoga Rencana Strategis (Renstra) ini dapat menjadi pedoman dan acuan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran, penyusunan perjanjian kinerja, penyusunan laporan akuntabilitas kinerja, pelaksanaan tugas, pelaporan dan pengendalian kegiatan pada Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga.

Deputi Bidang Peningkatan
Prestasi Olahraga

Chandra Bhakti



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DEPUTI BIDANG PENINGKATAN PRESTASI OLAHRAGA	2
BAB I PENDAHULUAN	3
Latar Belakang.....	3
Kondisi Umum	5
Manajemen Dan Tata Kelola Organisasi	6
Pembibitan Dan Iptek Olahraga	9
Tenaga Dan Organisasi Olahraga.....	9
Industri Dan Promosi Olahraga	13
Standardisasi Dan Infrastruktur Olahraga	14
Olahraga Prestasi	14
Hasil Capaian Kinerja 2015-2019	18
Potensi dan Permasalahan Olahraga Prestasi	19
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN	24
Visi	24
Misi	24
Tujuan.....	25
Sasaran Program	25
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI,	32
KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	
Arah Kebijakan Dan Strategi.....	32
Kementerian Pemuda Dan Olahraga	
Arah Kebijakan Dan Strategi.....	32
Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	
Kerangka Regulasi	42
Kerangka Kelembagaan	44
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	47
Target Kinerja	47
Kerangka Pendanaan	50
BAB V PENUTUP	51
LAMPIRAN	
Manual IKU Deputi Bidang Peniungkatan Prestasi Olahraga	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rencana Strategis Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan pembangunan bidang keolahragaan periode 2020 – 2024 khusus nya dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga sesuai dengan tugas dan fungsi Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2020 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga. Penyusunan dokumen Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga tahun 2020-2024 ditujukan untuk hal sebagai berikut:

- Sebagai pedoman, visi misi, tujuan, sasaran strategi, arah kebijakan, program kegiatan pembangunan kepemudaan dan olahraga selama kurun waktu 2020-2024 dalam pelaksanaan tugas fungsi Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam mendukung visi misi Presiden;
- Menyediakan tolok ukur kinerja pembangunan kepemudaan dan olahraga selama kurun waktu 2020-2024;
- Memberikan pedoman dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) yang merupakan dokumen perencanaan tahunan dalam kurun waktu 2020-2024

Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga yang berpedoman dan mendukung terwujudnya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 merupakan landasan dari Rencana Strategis Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2020-2024, Hasil evaluasi kinerja Kemenpora 2015- 2019 juga turut menjadi salah satu tolok ukur dalam penyusunan Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga agar tercipta dan terimplementasinya rencana strategis yang lebih fokus kepada pencapaian indikator *outcome*, dan kegiatan yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Hal ini akan memudahkan penjabaran yang lebih terpadu dan sistemik dalam Rencana Kerja Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga mulai tahun 2020 sampai tahun 2024 serta Rencana Kerja dan Anggaran Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga (RKA K/L), sebagai dokumen perencanaan turunan dari Renstra Kemenpora Tahun 2020-2024. Dalam rangka penyusunan Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2020-2024, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga telah melakukan langkah-langkah persiapannya meliputi:

- a. menghimpun hasil evaluasi pelaksanaan pembangunan di bidang keolahragaan;
- b. menjaring aspirasi masyarakat tentang kebutuhan dalam pelayanan kepemudaan dan keolahragaan, yang diperoleh antara lain melalui berita media cetak, media elektronik, forum diskusi kelompok terpumpun (FGD), pertemuan resmi, dan/atau penjangkaran aspirasi lainnya yang akuntabel; dan
- c. melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam pencapaian sasaran nasional di bidang keolahragaan.

Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2020-2024 merupakan turunan dari Renstra Kementerian Pemuda dan Olahraga yang merupakan penjabaran dari Program Prioritas Presiden Terpilih untuk periode pemerintahan 2019-2024, serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Pembangunan Indonesia pada tahun 2020- 2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dengan pendekatan inklusif memperhatikan kebutuhan usia lanjut maupun penduduk



penyandang disabilitas yaitu mengikutsertakan seluruh penduduk sesuai siklus hidup dan tanpa diskriminasi. Kebijakan pembangunan manusia berbasis pengendalian dan penguatan tata kelola kependudukan, pemenuhan pelayanan dasar dan perlindungan sosial, peningkatan kualitas anak, perempuan dan pemuda, pengentasan kemiskinan, serta peningkatan produktivitas dan berdaya saing.

Kementerian Pemuda dan Olahraga memiliki 5 (lima) program prioritas, yaitu:

- 1 • Perbaiki tata kelola kelembagaan, kompetensi ASN, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi, dan peningkatan kecepatan pelayanan publik.
- 2 • Pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri, dan berdaya saing serta menumbuhkan semangat kewirausahaan.
- 3 • Penguatan ideologi Pancasila dan karakter serta budaya bangsa di kalangan pemuda.
- 4 • Pemassalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat.
- 5 • Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan

1.2 KONDISI UMUM OLAHRAGA PRESTASI

1. Dampak Pandemi Pada Olahraga Prestasi

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini mengakibatkan dampak yang cukup signifikan dalam dunia olahraga prestasi, selain tertundanya beberapa agenda acara olahraga seperti Olimpiade, FIFA World Cup u-21 yang seyogyanya akan dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2021 juga turut mengalami perubahan jadwal, bahkan ASEAN Para Games Phillipines 2019 tidak dilaksanakan dikarenakan pandemi covid-19.

Selain berpengaruh terhadap jadwal kegiatan olahraga, pandemik juga berdampak pada kehidupan dan rutinitas olahragawan andalan Indonesia, oleh karena itu Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga ditengah pandemi covid-19 berupaya untuk selalu berinovasi dalam memajukan prestasi olahraga di tanah air dengan tetap mengedepankan faktor kesehatan dan keselamatan, salah satu program dari Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dalam upaya menekan penyebaran covid-19 adalah dengan memberikan bantuan masker, *sanitizer* dan vitamin/suplemen kesehatan kepada para stakeholder keolahragaan.

Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi informasi salah satu program tersebut adalah dengan adanya pelatihan-pelatihan tenaga keolahragaan dan perlombaan olahraga yang dapat dilaksanakan secara virtual, dalam hal pelaksanaan program/kegiatan/event yang perlu dilaksanakan secara luring, Deputi Bidang



Peningkatan Prestasi Olahraga melaksanakan hal tersebut dengan tetap mengutamakan faktor keselamatan dan kesehatan.

2. Manajemen Dan Tata Kelola

Dalam rangka mendukung terwujudnya perbaikan tata kelola di Kementerian Pemuda dan Olahraga, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga turut berupaya melakukan perbaikan yang berkesinambungan, melakukan evaluasi untuk tercapainya kinerja yang lebih baik, perbaikan kinerja dan tata kelola pemerintahan di lingkungan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga difokuskan pada 5 (lima) faktor utama, yaitu:

A. Pelaksanaan Reformasi Birokrasi

Berlandaskan rencana kerja yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 37 Tahun 2016 tentang Road Map Reformasi Birokrasi Kemenpora Tahun 2015-2019 berdasarkan hasil evaluasi atas pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga.

B. Penerapan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan

- 1) Berdasarkan penilaian laporan kinerja TA 2020 yang diberikan oleh Inspektorat Kementerian Pemuda dan Olahraga, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga mendapat nilai sebesar 71,21 untuk penilaian eselon I dan 68,86 untuk penilaian rata-rata dengan seluruh unit eselon II di lingkungan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga.
- 2) Laporan keuangan, berdasarkan audit BPK pada tahun 2019 dan 2020 Kementerian Pemuda dan Olahraga berhasil meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), hal ini merupakan suatu perbaikan yang signifikan dimana pada tahun 2017-2018 Kemenpora mendapat opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dalam mencapai predikat opini WTP yang diberikan oleh BPK diperlukan komitmen dan konsistensi pimpinan serta seluruh elemen serta jajaran di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga, hal ini dapat terwujud atas kesadaran dan kemauan Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk berubah menjadi lebih baik secara serius dan berkesinambungan.

C. Kondisi SPBE

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel, serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya di lingkungan Kementerian Pemuda dan Olahraga, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga telah membuat aplikasi berbasis elektronik, antara lain sebagai berikut:

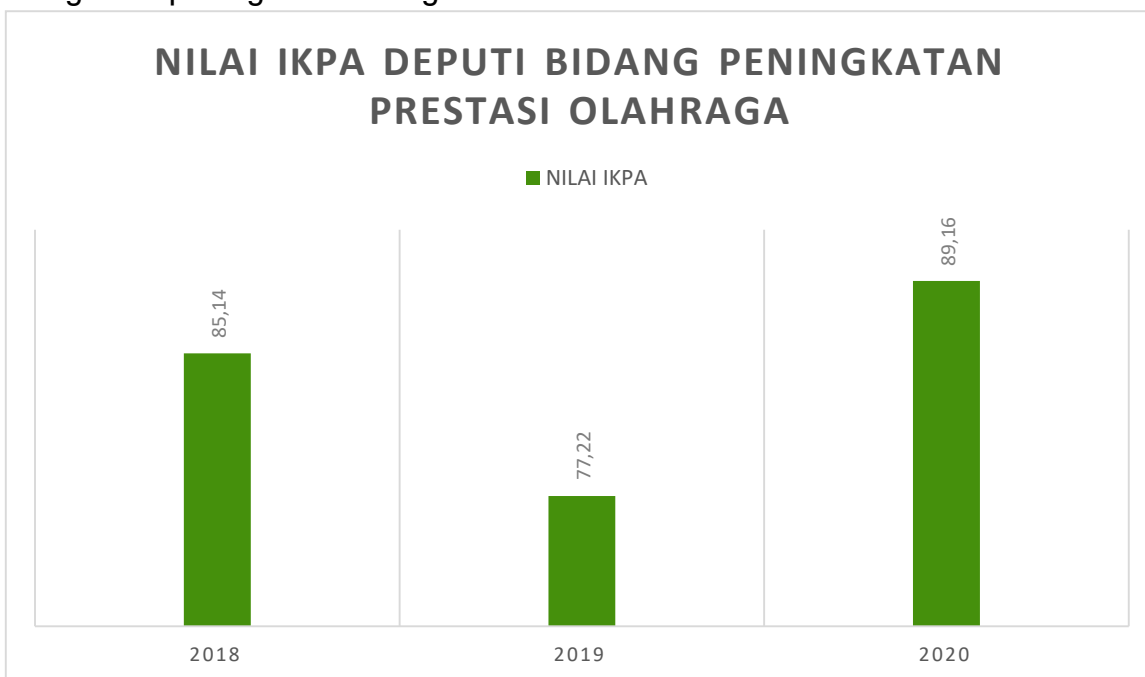
- 1) Database Tenaga Olahraga
- 2) Database Sarpras Olahraga
- 3) Sistem Antrian Elektronik PPTIKON
- 4) Aplikasi Pemanduan Bakat
- 5) Aplikasi Identifikasi Bakat Cabor Atletik (TID-Atletik)
- 6) Pelayanan Audiensi Secara Daring



- 7) Aplikasi SMEP-BDSI
- 8) Aplikasi Realtime Pengawasan dan Pendampingan (Wasping)
- 9) Aplikasi *E – Proposal* Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga
- 10) Aplikasi TID Atletik (berbasis .exe)
- 11) Aplikasi Direktori Industri Olahraga.

D. Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Kinerja Anggaran

Keberhasilan pelaksanaan anggaran Kementerian/Lembaga dapat tercermin dalam Nilai Kinerja Anggaran (nka) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Secara keseluruhan NKA dan IKPA Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga mengalami peningkatan sebagai berikut:



Sumber: Data Ditjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan

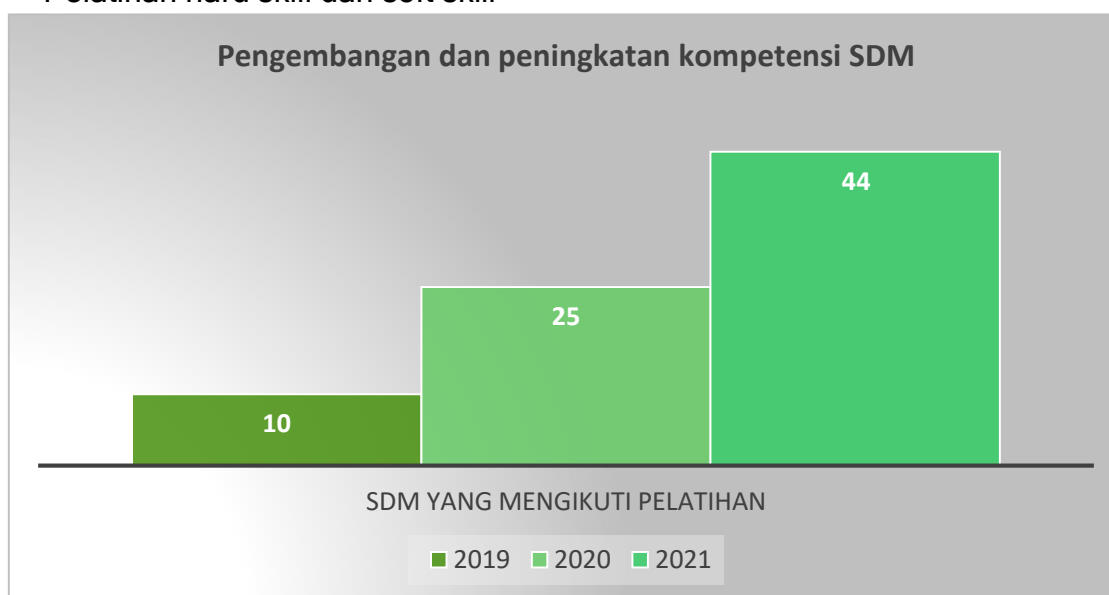


Sumber: Aplikasi Sistem dan Evaluasi Kinerja Terpadu Kementerian Keuangan.

E. Pengelolaan Sumberdaya Manusia Aparatur

Guna mendukung terwujudnya perbaikan tata kelola Kementerian Pemuda dan Olahraga, salah satu faktor pendukung yang merupakan tiang utama adalah sumber daya manusia, pentingnya pengelolaan sumber daya manusia guna meningkatkan kinerja dan kompetensi pegawai di lingkungan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, dengan harapan meningkatnya kinerja organisasi yang berdampak pada meningkatnya prestasi olahraga, dilakukan dengan hal - hal sebagai berikut:

- Pelatihan teknis dan administrasi
- Achievement motivation training
- Pelatihan hard skill dan soft skill



F. Kapasitas Kelembagaan

Dalam rangka mewujudkan organisasi pemerintah yang tepat fungsi, tepat proses, dan tepat ukuran, Kemenpora melaksanakan evaluasi kelembagaan. Berdasarkan penilaian mandiri Kemenpora yang mengacu pada Permenpan RB Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Evaluasi Kelembagaan Instansi Pemerintah, tingkat efektivitas organisasi Kemenpora pada tahun 2018 adalah 42 persen. Adapun hasil evaluasi kelembagaan menunjukkan bahwa secara umum dari perspektif struktur dan proses, organisasi Kemenpora dinilai tergolong cukup efektif mengingat kompleksitas organisasi yang dimiliki Kemenpora tergolong rendah sehingga struktur organisasi saat ini dianggap sudah mampu mengakomodir keragaman tugas dan fungsi yang ada.

G. Kualitas Pelayanan Publik

Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga terus berupaya memberikan pelayanan prima dan terbaik kepada masyarakat/publik untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi secara berkala dan berkelanjutan, hal ini memerlukan komitmen dan pegawai yang berintegritas serta berkompeten, dalam memberikan pelayanan prima dan menerapkan akuntabilitas instansi pemerintah, Kedeputan Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga telah membuat/menyediakan beberapa inovasi dalam bentuk pelayanan berbasis elektronik, antara lain:



- a. Database Tenaga Olahraga
- b. Database Sarpras Olahraga
- c. Sistem Antrian Elektronik PPTIKON
- d. Aplikasi Pemanduan Bakat
- e. Aplikasi Identifikasi Bakat Cabor Atletik (TID-Atletik)
- f. Pelayanan Audiensi Secara Daring
- g. Aplikasi SMEP-BDSI
- h. Aplikasi Realtime Pengawasan dan Pendampingan (Wasping)
- i. Aplikasi *E – Proposal* Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga
- j. Aplikasi TID Atletik (berbasis .exe)
- k. Aplikasi Direktori Industri Olahraga

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil survei Indeks Kepuasan Masyarakat atas pelayanan PPITKON tahun 2021 diperoleh hasil sebesar 80,87% hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja PPITKON sebagai salah satu unit pelayanan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga masuk dalam kategori BAIK, sesuai dengan Permenpan RB No 14 Tahun 2017.

H. Pembibitan Dan Iptek Olahraga

1. Pembibitan Olahraga

Pada *level* kejuaraan junior, Indonesia meraih posisi ketujuh pada *Asian Youth Para Games* tahun 2017 di Dubai, UEA. Pada *level* dunia, *Youth Olympic Games* yang diselenggarakan di Buenos Aires, Argentina tahun 2018, Indonesia mampu menyumbangkan 3 medali perunggu. Puncaknya Indonesia mampu meraih predikat juara umum pada *ASEAN School Games* tahun 2019 di Semarang, Indonesia.

2. Sport Science

IPTEK keolahragaan atau *sport science* merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung meningkatnya prestasi olahraga, namun saat ini dirasa masih kurang optimalnya penerapan *sport science*, tidak tersedianya sistem data informasi keolahragaan terpadu, serta masih sangat minimnya kesadaran, implementasi dan tentang IPTEK Olahraga berdasarkan kebaruan, efektif dan efisien. Peningkatan keilmuan, sumber daya dan implementasi IPTEK keolahragaan menjadi salah satu fokus dari program/kegiatan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga.

I. Tenaga Dan Organisasi Olahraga

1. Tenaga Keolahragaan

Tenaga keolahragaan adalah setiap orang yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi dalam bidang olahraga, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional, tenaga keolahragaan terdiri atas pelatih, guru/dosen, wasit, juri, manajer, promotor, administrator, pemandu. Penyuluh, instruktur, tenaga medis dan para medis, ahli gizi, ahli biomekanika, psikolog, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga. Deputi Bidang



Peningkatan Prestasi Olahraga, dalam rangka mendukung terwujudnya Program Prioritas Menteri Pemuda dan Olahraga nomor 5 (lima) dalam hal ini secara concern mengawal dalam hal peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga keolahragaan. Tenaga keolahragaan dalam melaksanakan profesinya berhak untuk mendapatkan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan keterampilan melalui pelatihan, Kemenpora dalam hal ini Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga sesuai dengan tugas dan fungsinya antara lain melakukan pengadaan tenaga keolahragaan yang dilaksanakan melalui penataran dan/atau pelatihan oleh lembaga yang berkompeten dan berwenang dalam hal tersebut.

PELATIHAN	NEGARA	CABOR	JUMLAH (ORANG)
Iwf Coaching Certification Level & Course	Singapore	Angkat Besi	6
Annual Training Camp 2018	Perancis	Karate	1
The 6th Nsca International Conference (Strength Conditioning Association)	Spanyol	Akademisi	3
Olympic Solidarity Workshop For Weightlifting Coach Advance Level	Thailand	Angkat Besi	5
Asian Regional Coaches Conference By Bnp Paribas	Hongkong	Tenis	3
Atu Coach License Course	Cina Taipei	Taekwondo	3
Appointment For Promotion Of Pencak Silat	Jepang	Pencak Silat	4

PELATIHAN	NEGARA	CABOR	JUMLAH
147th Open Championship - Carnoustie Golf Links	Skotlandia	Golf	1
Ibsa Judo Asia & Oceania Referee	Tokyo	Judo	2

The 39th International Poomsae Referee Seminar, The 37 International Poomsae Referee Refresher Course & The 105rd International Kyorugi Referee Seminar, 119th International Kyorugi Refresher Course	Korea	Taekwondo	5
Workshop Referee Woodball International	Thailand	Woodball	2

NO	PROGRAM	CAPAIAN
1	PELATIHAN MANAJEMEN KEOLAHRAGAAN	2.774 ORANG
2	PELATIHAN PEALTIH DAN INSTRUKTUR TINGKAT NASIONAL	258 ORANG
3	PELATIHAN PEALTIH DAN INSTRUKTUR TINGKAT INTERNASIONAL	314 ORANG
4	PELATIHAN WASIT DAN JURI TINGKAT NASIONAL	355 ORANG
5	PELATIHAN WASIT DAN JURI TINGKAT INTERNASIONAL	275 ORANG

Sumber Data ketenagaan olahraga tahun 2019 Kemenpora

a.

NO	PROGRAM	CAPAIAN (ORANG)
1	Pelatihan 100.000 Pelatih	41.000
2	Pelatihan Pelatih Levelling	2.210
3	Pelatihan Wasit	817
4	Pelatihan Manajemen Organisasi Olahraga	2.586
5	Levelling Pelatih Internasional (Pelatihan Ln)	25
6	Levelling Wasit Internasional (Pelatihan Ln)	10

Data ketenagaan olahraga *levelling* tahun 2018

2. Pembinaan dan Pengembangan atas Induk Organisasi Cabang Olahraga

- Induk organisasi cabang olahraga sebagai organisasi olahraga yang membina,



mengembangkan, dan mengkoordinasikan satu cabang/jenis olahraga atau gabungan organisasi cabang olahraga dari satu jenis olahraga yang merupakan anggota federasi cabang olahraga internasional yang bersangkutan. Sedangkan Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga melalui penetapan kebijakan, penataran/pelatihan, koordinasi, konsultasi, komunikasi, penyuluhan, pembimbingan, pemasyarakatan, perintisan, penelitian, uji coba, kompetisi, bantuan, pemudahan, perizinan, dan pengawasan.

- Dengan pembagian seperti hal tersebut maka, pembinaan dan pengembangan olahraga profesional dilaksanakan dan diarahkan untuk terciptanya prestasi olahraga, lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan.
- Terdapat Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) membagi tugas Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Komite Olimpiade Indonesia (KOI).
- KONI (dalam UU SKN disebut Komite Olahraga Nasional) bertugas membina dan mengembangkan olahraga prestasi tingkat nasional dan menyelenggarakan pekan olahraga tingkat nasional atau PON. KONI memiliki anggota 34 KONI Provinsi, yang membawahi 514 KONI kabupaten/kota, 71 organisasi induk cabang olahraga dan 6 organisasi fungsional.
- Sementara tugas KOI adalah menangani keikutsertaan Indonesia dalam pekan olahraga internasional (SEA Games, Asian Games, Olimpiade, dan sebagainya). KOI adalah *National Olympic Committee* (NOC) yang diakui Komite Olimpiade Internasional (IOC).
- Kemudian *National Paralympic Committee* (NPC) Indonesia, NPCI merupakan anggota *ASEAN Para Sport Federation* (APSF) untuk tingkat Asia Tenggara *Asian Paralympic Council* (APC) untuk tingkat Asia, dan *International Paralympic Committee* (IPC) untuk tingkat Internasional. *National Paralympic Committee* (NPC) adalah organisasi keolahragaan yang melakukan Pembinaan, Pembangunan, Peningkatan Prestasi Atlet dalam Olahraga Prestasi para penyandang Disabilitas di Indonesia.
- NPC Indonesia adalah organisasi olahraga para penyandang disabilitas yang berhak dan berkewajiban untuk menyelenggarakan event kejuaraan olahraga para disabilitas di Indonesia yang berupa kejuaraan olahraga paralimpik Nasional dan/ atau mengikuti segala event kejuaraan yang diselenggarakan oleh lembaga paralimpik Internasional dalam *single/multi event* international.
- Dukungan penuh dari KONI dan KOI serta Pengurus Induk Organisasi cabang Olahraga di tingkat pusat dan daerah dalam pembinaan atlet nasional mutlak diperlukan. Pada periode 2015-2019, hingga saat ini melalui Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional (PPON), di mana pemerintah memberikan fasilitasi dukungan anggaran dan teknis pelaksanaan diserahkan sepenuhnya kepada Induk Organisasi Cabang Olahraga dan NPC Indonesia. Di mana Induk Organisasi Cabang Olahraga lebih fokus pembinaan kepada atlet senior untuk mengikuti *Olympic Games, Asian Games, Asian Beach Games, Asian Indoor and Martial Games, SEA Games*, sedangkan NPC Indonesia lebih fokus pembinaan kepada atlet senior untuk mengikuti *Paralympic Games, Asian Para Games* dan



ASEAN Para Games. Kebijakan pemerintah pada saat persiapan *SEA Games 2019 Filipina* dengan komposisi atlet 60 persen berusia di bawah 23 tahun, cukup berhasil mendorong terjadinya perubahan di mana 34,18 persen peraih Emas *SEA Games 2019 Filipina* berusia di bawah 23 tahun.

- Hingga saat ini, kemandirian induk cabang dalam pembinaan olahraga masih sangat minim. Keterlibatan BUMN dan Swasta untuk bekerjasama dengan Induk Organisasi Cabang Olahraga mutlak diperlukan. Sementara proses identifikasi bakat dilaksanakan melalui fasilitasi dari pemerintah bekerjasama dengan beberapa Induk Organisasi Cabang Olahraga, karena sebagian besar belum memiliki sistem identifikasi bakat spesifik sesuai kebutuhan cabang olahraga termasuk olahraga disabilitas.

J. Industri Dan Promosi Olahraga

Industri Olahraga merupakan faktor penting dalam dunia olahraga di tanah air karena selain mendukung perekonomian nasional, industri olahraga juga menjadi sebagai salah satu kunci prestasi olahraga nasional di tingkat internasional, pada periode 2016-2019 perkembangan industri olahraga pariwisata di Indonesia cukup menjanjikan. Hal ini seiring dengan berkembangnya berbagai event dan pertunjukan olahraga pariwisata nasional yang mempunyai skala internasional, seperti kompetisi olahraga pariwisata Borobudur marathon, arung jeram sungai serayu dan color run yang dilaksanakan di berbagai kabupaten/kota se-Indonesia. Dengan adanya event-event olahraga memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi, pembangunan dan peningkatan olahraga di lingkungan setempat.

Lebih lanjut, olahraga merupakan salah satu peluang bisnis besar di Indonesia, mampu menghasilkan jumlah uang yang berputar setiap tahunnya diperkirakan mencapai 0,2% dari PDB, atau ekuivalen dengan Rp 25 Triliun. Di Indonesia, penyumbang terbesar pertumbuhan industri olahraga berasal dari sepak bola, Sepak bola menyumbang 40% dari total industri olahraga nasional, sisanya dibagi pada beberapa olahraga yang tengah populer dimasyarakat.

Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan industri olahraga nasional, setelah dilakukan analisis didapatkan kondisi industri olahraga Indonesia saat ini, antara lain:

- Nilai ekspor alat olahraga Indonesia tahun 2019 mencapai US\$ 179,7 juta atau sekitar Rp 2,52 triliun;
- Nilai impor alat olahraga Indonesia pada tahun 2019 mencapai US\$ 133,6 juta atau senilai Rp 1,87 Triliun;
- Indonesia berada di posisi ke-37 negara produsen peralatan olahraga terbesar dunia pada tahun 2019;
- Industri alat olahraga masuk dalam kategori industri aneka yang menjadi salah satu sektor dari 10 industri prioritas nasional dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035;
- Sinergi antara industri olahraga, pariwisata, dan industri lainnya untuk mendukung prestasi olahraga dan perekonomian bangsa belum optimal;
- Industri olahraga Indonesia masih di dominasi produk industri olahraga global;



- Perhelatan atau event cabang olahraga belum dapat menghasilkan keuntungan finansial;
- Pelaksanaan kegiatan olahraga rekreasi termasuk di dalamnya olahraga masyarakat, olahraga tradisional, dan olahraga ekstrem belum dikelola dengan maksimal untuk dijadikan potensi industri olahraga.

K. Standardisasi Dan Infrastruktur Olahraga

Ketersediaan prasarana dan sarana olahraga berstandar internasional dengan jumlah yang memadai merupakan suatu keharusan sebagai salah satu faktor untuk meraih prestasi di tingkat internasional, khususnya bagi cabor di mana kualitas peralatan dan perlengkapan bertanding yang digunakan berpengaruh signifikan. Merujuk data laporan Statistik Potensi Desa Indonesia, terdapat 11 prasarana olahraga yang menjadi pemetaan, yaitu:

NO	Jenis Prasarana	Jumlah
1	SEPAKBOLA	48.819
2	BOLA VOLI	59.785
3	BULUTANGKIS	35.372
4	BOLA BASKET	7.594
5	TENIS LAPANGAN	5.739
6	TENIS MEJA	33.475
7	FUTSAL	12.482
8	RENANG	5.228
9	BELA DIRI	15.575
10	BILYARD	11.958
11	LAINNYA	3.904

Permasalahan lain terkait dengan prasarana dan sarana olahraga prestasi adalah permasalahan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas olahraga ex Pekan Olahraga Nasional atau ajang multievent internasional yang saat ini belum dipergunakan secara maksimal dalam memberikan kontribusi dalam pembangunan olahraga dan peningkatan prestasi, yang mana pembangunan fasilitas olahraga ini menghabiskan dana yang sangat besar.

L. Olahraga Prestasi

1. Pekan Olahraga Nasional (PON)



Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pekan Olahraga Nasional diselenggarakan dengan tujuan: (1) memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, (2) menjangkit bibit atlet potensial, dan (3) meningkatkan prestasi olahraga.

Pada periode 2015-2019, telah diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Paralimpik Nasional pada tahun 2016 di Jawa Barat, dari tanggal 17 sampai 29 September 2016. Sebanyak 8.403 orang atlet di luar atlet tuan rumah berpartisipasi dalam kompetisi ini. Provinsi termuda, Kalimantan Utara memulai debutnya di ajang PON XIX ini. PON XIX terdiri dari 44 cabang olahraga dengan 366 pertandingan putra, 297 pertandingan putri, 36 pertandingan campuran, dan 57 pertandingan terbuka di 68 gelanggang yang tersebar di 16 kabupaten/kota di Jawa Barat, memperebutkan 761 medali emas, 756 medali perak, dan 976 medali perunggu dan, 12 cabang olahraga eksibisi.

PEROLEHAN MEDALI AKHIR PON XIX 2016					
PERINGKAT	PROVINSI	EMAS	PERAK	PERUNGGU	TOTAL
1	JAWA BARAT	217	157	157	531
2	JAWA TIMUR	132	138	134	404
3	DKI JAKARTA	132	124	118	374
4	JAWA TENGAH	32	56	85	173
5	KALIMANTAN TIMUR	25	41	73	139
6	BALI	20	21	35	76
7	RIAU	18	26	27	71
8	PAPUA	17	19	32	68
9	SUMATERA UTARA	16	17	33	66
10	DI YOGYAKARTA	16	16	25	57
11	SUMATERA BARAT	14	10	20	44
12	SULAWESI SELATAN	12	23	28	63
13	BANTEN	11	10	26	47
14	NTB	11	10	18	39
15	LAMPUNG	11	9	16	36
16	KALIMANTAN SELATAN	9	10	18	37
17	DI ACEH	8	7	9	24
18	NTT	7	7	9	23
19	KEPULAUAN RIAU	7	4	7	18
20	MALUKU	7	3	9	19
21	SUMATERA SELATAN	6	11	14	31
22	KALIMANTAN BARAT	6	8	16	30
23	JAMBI	6	6	21	33
24	SULAWESI TENGGARA	6	4	4	14
25	PAPUA BARAT	4	2	10	16
26	KALIMANTAN TENGAH	3	4	4	11
27	KALIMANTAN UTARA	3	0	3	6
28	GORONTALO	2	0	1	3
29	BANGKA BELITUNG	1	6	4	11
30	MALUKU UTARA	1	1	2	4
31	SULAWESI UTARA	1	0	8	9
32	SULAWESI TENGAH	0	4	7	11
33	BENGKULU	0	2	2	4
34	SULAWESI BARAT	0	0	1	1
	JUMLAH	761	756	976	2493

Tabel Perolehan Medali Akhir pada PON XIX 2016

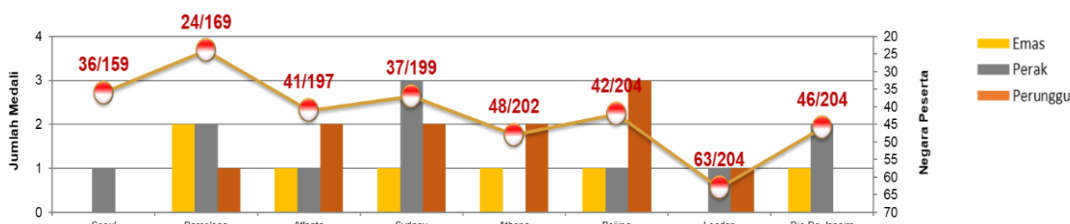
Dalam penyelenggaraan PON, dituntut kemandirian daerah dalam menyiapkan kebutuhan seperti venue dan akomodasi. Sementara pemerintah pusat memfasilitasi stimulan penyelenggaraan.

2. Pekan Olahraga Internasional

Keikutsertaan Indonesia dalam pekan olahraga internasional bertujuan untuk mewujudkan persahabatan dan perdamaian antarbangsa serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui pencapaian prestasi olahraga. Pekan olahraga internasional meliputi Olimpiade (*Olympic Games*), pekan olahraga internasional tingkat Asia (*Asian Games*), pekan olahraga internasional tingkat Asia Tenggara (*SEA Games*) dan pekan olahraga internasional lainnya.

3. Olimpiade

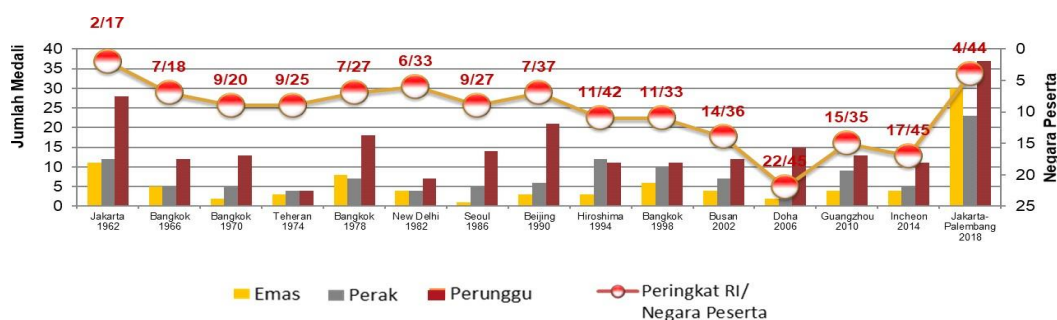
Pasang surut prestasi olahraga Indonesia di tingkat Internasional masih bertumpu pada cabang olahraga bulutangkis dan angkat besi, meskipun pernah juga pada cabang olahraga panahan. Pada grafik 3, terlihat pada peringkat kejuaraan olimpiade 3 tahun terakhir, yakni Beijing (2008) dengan menempati peringkat 42 dari 204 negara, London (2012) menurun di peringkat 63 dari 204 negara dan Rio Janeiro (2016) meningkat ke posisi 46/204 negara. Indonesia sesungguhnya memiliki potensi medali Olimpiade di beberapa cabang, maka perlu fokus dalam mendesain *Road to Olympic 2032*.



Grafik 3. Perolehan Medali dan Peringkat Indonesia pada Olimpiade
Sumber: data Kemenpora

4. Asian Games

Di tingkat Asia pun prestasi olahraga juga fluktuatif, berada diatas 10 besar. Tercermin dalam keikutsertaan pada 3 penyelenggaraan Asian Games terakhir, yakni Guangzhou tahun 2010 meraih peringkat 15 dari 35 negara, kemudian turun menjadi peringkat 17 dari 45 negara di Incheon tahun 2014. Penyelenggaraan Asian Games yang terakhir di tahun 2018, dimana Indonesia menjadi tuan rumah, mampu meraih sebanyak 98 (sembilan puluh delapan) medali sehingga menempatkan Indonesia di peringkat 4 (empat) dari 44 (empat puluh empat) negara, seperti nampak pada grafik 4 berikut:



Grafik 4. Perolehan Medali dan Peringkat Indonesia pada Asian Games
Sumber: data Kemenpora

5. SEA Games dan Asean Para Games

A. SEA Games



Pada ajang olahraga terakbar se Asia Tenggara yang diselenggarakan per dua tahun ini, pada tahun 2019 Filipina menjadi tuan rumah dan Merah Putih berhasil menempati peringkat ke-empat (4) menunjukkan peningkatan lebih baik dari 2 SEA Games sebelumnya yakni Singapura tahun 2015 dan Malaysia tahun 2017 dimana Indonesia menempati peringkat ke-lima.

B. Asean Para games



Asean Para Games, merupakan ajang olahraga akbar se-Asia Tenggara, namun dikarenakan pandemic covid-19 APG yang seharusnya dilaksanakan di Filipina, tidak dapat diselenggarakan. Berdasarkan catatan prestasi peringkat/posisi Indonesia pada ajang APG ini Indonesia berhasil menduduki peringkat satu pada tahun 2017 dan runner-up di tahun 2015.

6. Pekan Olahraga Disabilitas (Paralimpiade dan Peparnas)

Pada *multi event* disabilitas, di tingkat dunia yakni Paralimpiade 2016, Indonesia mampu menyumbang 1 (satu) medali perunggu, yang merupakan medali pertama selama keikutsertaan dalam Paralimpiade. Hal ini memacu semangat para atlet pada penyelenggaraan *multi event* regional SEA Games 2017 dimana Indonesia mampu meraih predikat juara umum dan puncaknya mampu meraih posisi lima besar pada Asian Para Games 2018.



Grafik 5. Perolehan Medali dan Peringkat Indonesia pada Pekan Olahraga Disabilitas tingkat Internasional



Pada level nasional, Kementerian Pemuda dan Olahraga telah memfasilitasi penyelenggaraan Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) sebagai puncak pembinaan prestasi para atlet disabilitas dari 34 provinsi.

1.3 HASIL CAPAIAN KINERJA 2015 – 2019

Hasil capaian kinerja pengelolaan sistem keolahragaan nasional yang dilaksanakan oleh Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga selama kurun waktu tahun 2015 – 2019 terdapat beberapa isu strategis menjadi perhatian utama dan perlu dilanjutkan yaitu sekurangnya mencakup lima bidang meliputi:

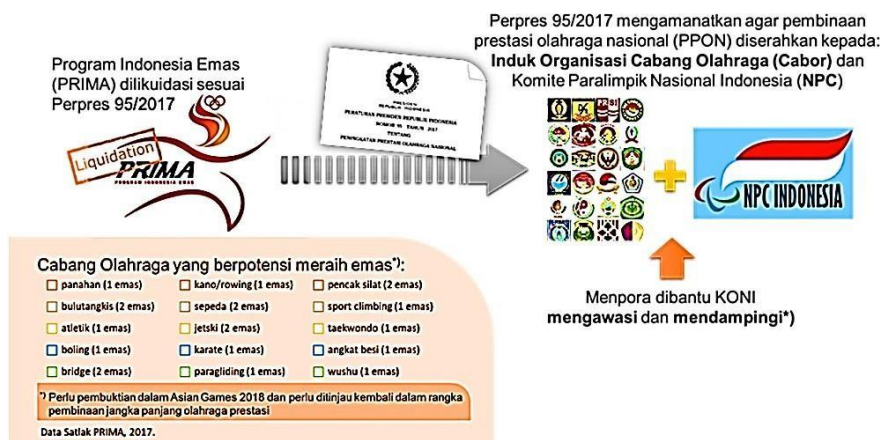
- a. Pekan Olahraga Nasional (PON) sesuai dengan Undang-undang SKN Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pekan Olahraga Nasional diselenggarakan dengan tujuan: (1) memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, (2) menjangking bibit atlet potensial, dan (3) meningkatkan prestasi olahraga. Pada periode 2015-2019 telah diselenggarakan Pekan Olahraga Nasional dan Pekan Paralimpik Nasional pada tahun 2016 di Provinsi Jawa Barat, dari tanggal 17 sampai dengan 29 September 2016. Sebanyak 8.403 orang olahragawan di luar olahragawan tuan rumah berpartisipasi dalam acara olahraga akbar tersebut. PON terdiri dari 44 cabor dengan 366 pertandingan putra dan 297 pertandingan putri, 36 pertandingan campuran, dan 57 pertandingan terbuka di 68 gelanggang yang tersebar di 15 Kabupaten.Kota di Jawa Barat, memperebutkan 761 medali emas, 756 medali perak, dan 976 medali perunggu dan, 12 cabang olahraga eksebisi.
- b. Olimpiade Rio Brazil 2016, pada pekan olahraga tingkat dunia ini Indonesia berhasil mendapatkan 1 medali emas dan 2 medali perak, serta menduduki peringkat ke-46.
- c. Paralimpiade Rio de Janeiro Brazil, dalam ajang multievent disabilitas tingkat dunia ini tim Indonesia berhasil menempati peringkat ke 76 dan membawa pulang 1 medali perunggu.
- d. Asian Games 2018 ke-XVIII Jakarta-Palembang – Indonesia, pada ajang olahraga multievent terakbar se-Asia ini, Indonesia berkesempatan menjadi tuan rumah dan berhasil mengamankan 31 medali emas, 24 medali perak, serta 43 medali perunggu, dengan perolehan medali tersebut Indonesia berhak menduduki peringkat ke-4 di bawah China, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam pelaksanaannya Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga mendapatkan tugas dan berkomitmen untuk mewujudkan sukses prestasi, sukses penyelenggaraan serta sukses administrasi.
- e. Asian Para Games 2018 Indonesia, yang diselenggarakan setelah pelaksanaan Asian Games XVIII jakarta - palembang, berhasil menempati peringkat ke-5 dengan perolehan medali 37 medali emas, 47 medali perak, dan 51 medali perunggu.
- f. SEA Games 30th Manila, Phillipine 2019 para atlet kebanggaan dan andalan nasional berhasil membawa pulang 72 medali emas, 84 medali perak, dan 111 medali perunggu, dengan perolehan ini Indonesia harus puas menempati posisi ke 4. Terkait dengan ASEAN Paralympic Games yang seharusnya juga turut diselenggarakan di Phillipine pada tahun 2019 terpaksa harus dibatalkan dikarenakan pandemik covid-19 yang melanda seluruh dunia.



Grafik peringkat dan perolehan medali Indonesia pada Olimpiade dan Paralimpiade

g. Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga juga melakukan perubahan pola pemberian bantuan kepada organisasi olahraga sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga, sebagaimana digambarkan dibawah ini.

Pembinaan Olahraga pada Program Peningkatan Prestasi Olahraga



Perubahan sangat signifikan di bidang peningkatan prestasi olahraga adalah dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 95 tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga, fasilitasi kepada cabang olahraga langsung diberikan oleh Kemenpora kepada cabang olahraga prestasi.

1.4 POTENSI DAN PERMASALAHAN OLAHRAGA PRESTASI

Secara komprehensif identifikasi potensi dan permasalahan pada keolahragaan yang dilakukan melalui analisis *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT) adalah sebagai berikut :

A. Potensi

1. Bonus Demografi;



2. Jumlah penduduk Indonesia saat ini berdasarkan BPS 270,20 juta jiwa;
3. Antusiasme masyarakat dalam berolahraga masih cukup besar, ditengah segala kekurangan dan keterbatasan;
4. Perhatian masyarakat kepada olahraga prestasi sangat tinggi;
5. Prasarana dan sarana ex multievent sudah berstandar internasional;
6. Potensi olahraga prestasi pada destinasi pariwisata Indonesia;
7. Satu Data Indonesia telah diintegrasikan;

B. Permasalahan

1. Dukungan anggaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan Pembinaan jangka panjang olahraga prestasi dan Pelatihan atlet elit nasional;
2. Profesi Atlet belum menjanjikan masa depan, dikarenakan belum terjaminnya kesejahteraan dan kehidupan pasca menjadi atlet. Hal ini juga menyebabkan kurangnya minat masyarakat, dan para orang tua untuk mengarahkan anak dan kerabatnya untuk menjadikan atlet sebagai profesi;
3. Organisasi induk olahraga termasuk NPC yang membidangi olahraga disabilitas, belum melaksanakan program jangka panjang secara konsisten dan berkesinambungan, kurangnya dukungan pendanaan;
4. Penerapan, penyerapan dan pendekatan ilmiah dan teknologi dalam olahraga masih terbatas, IPTEK keolahragaan belum menjadi panduan dan acuan terutama dalam sistem pemanduan bakat yang selama ini dilakukan secara alamia, dirasa tidak memperlihatkan hasil seperti yang diharapkan;
5. Presentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang berolahraga menurut tujuan utama berolahraga, 2018 menunjukkan bahwa hanya 0,93 persen yang bertujuan untuk berprestasi (BPS,2018, Statistik Sosial Budaya);
6. Dalam keikutsertaan di Olimpiade hingga tahun 2020, medali yang didapat oleh Indonesia di dominasi oleh cabang olahraga bulutangkis dan angkat besi;
7. Sarana dan prasarana olahraga prestasi masih terbatas dan belum memenuhi standar internasional;
8. Sistem pembinaan olahraga prestasi belum dikembangkan dan dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang dan berkelanjutan;
9. Belum adanya manajemen kompetisi yang berjenjang, rutin dan berkelanjutan, serta masih kurangnya kualitas dan kuantitas kompetisi olahraga;
10. Tenaga keolahragaan belum memenuhi secara kuantitas dan kualitas (lisensi federasi internasional);
11. Belum cukupnya kualitas dan kuantitas SDM dalam bidang *sport science*
12. Belum diterapkannya *sport science* sebagai faktor utama untuk mendukung prestasi olahraga;
13. Manajemen organisasi belum sepenuhnya dijalankan secara profesional;



14. Data base dan sistem informasi, dan bigdata keolahragaan belum terpadu dan terintegrasi;
15. Belum optimalnya peran K/L, BUMN, Pemerintah daerah, dan pihak Swasta dalam mendukung atlet berprestasi serta masih kurangnya sinergitas dengan organisasi keolahragaan;
16. Dunia usaha belum dioptimalkan guna mendukung kegiatan olahraga nasional.

C. Kelemahan

1. Belum adanya konsensus pihak-pihak terkait untuk menetapkan SDI sebagai alat ukur yang obyektif dan valid untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan keolahragaan di Indonesia;
2. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat berolahraga yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya berolahraga beberapa program kegiatan keolahragaan yang hanya menasar pada level output, tidak outcome yang berdampak lebih luas kurangnya koordinasi antar kementerian/lembaga/pemerintah daerah serta pelibatan masyarakat dan dunia usaha dalam pembudayaan olahraga;
3. Masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana (ruang terbuka olahraga publik) dan Ketersediaan infrastruktur olahraga sebagai tempat untuk mengakomodasi program yang mencakup kegiatan latihan dan kompetisi;
4. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas tenaga pendukung olahraga masyarakat seperti pelatih dan instruktur;
5. Belum adanya *defining victory* olahraga Indonesia dan belum optimalnya penerapan manajemen talenta yang berdampak pada terbatasnya sumber atlet pelapis;
6. Belum adanya mekanisme pengumpulan data dan pemetaan potensi olahraga nasional berbasis daerah yang dimulai dari kabupaten/kota;
7. Alokasi anggaran yang tidak konstan, dimana anggaran keolahragaan cenderung meningkat pada tahun tertentu disesuaikan dengan *multi event* yang dilaksanakan. Penyelesaian perkuliahan mahasiswa eks Politeknik Olahraga Indonesia
8. Prestasi tim nasional sepakbola yang masih jauh dari harapan.

D. Peluang

1. Sumber bibit-bibit atlet berbakat yang berhasil menjadi atlet elit nasional sebagian besar berasal dari Sekolah Khusus Olahraga (SKO) serta Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) yang berada di 34 (tiga puluh tiga empat) Provinsi;
2. Visi Indonesia 2045 yaitu mewujudkan Indonesia sebagai negara maju dan menjadi satu dari lima kekuatan ekonomi dunia dengan kualitas manusia unggul, berbudaya, dan menguasai iptek;
3. Adanya demand terhadap prestasi emas di Olimpiade 2021 dan 2024;
4. Strategi talent pool atlet yang berprestasi pada cabang olahraga Olimpiade dan cabang olahraga berprestasi Asian Games;
5. Fasilitas prasarana dan sarana olahraga ex multievent sudah berstandar internasional;

E. Ancaman (Threat)



1. Dengan majunya teknologi memudahkan kegiatan manusia dapat menimbulkan permasalahan kurang gerak (hypokinetic), sehingga memicu timbulnya penyakit tidak menular;
2. Pandemi virus Corona baru, COVID-19 di tahun 2020 yang semakin masif penyebarannya di Indonesia yang membuat aktivitas fisik masyarakat semakin berkurang.
3. Belum jelasnya jaminan kesejahteraan jangka panjang profesi atlet.

Berdasarkan pada analisis SWOT, permasalahan dalam olahraga prestasi menjadi tantangan bagi kebijakan pengelolaan keolahragaan kedepan, yaitu:

- 1) Perlunya penataan regulasi terkait kalender atau jadwal multievent nasional dan internasional agar sesuai dengan program pembinaan atlet dengan mengutamakan level event yang lebih tinggi;
- 2) Rendahnya kemampuan untuk mempertahankan motivasi jangka panjang olahragawan disertai dukungan yang memadai (lingkungan sosial, finansial, motivasi psikologis);
- 3) Olahraga prestasi (elite) belum didukung sepenuhnya oleh iptek olahraga. (*sports science*);
- 4) Olahraga prestasi memerlukan penelitian dan data statistik untuk memperoleh pengetahuan baru dalam konteks peningkatan prestasi olahraga di Indonesia;
- 5) Manajemen talenta untuk mengetahui bakat anak-anak untuk pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi;
- 6) Optimalisasi pembinaan yang sesuai dengan standar nasional/internasional pada klub-klub olahraga cabor olimpiade berdasarkan output prestasi yang telah dihasilkan;
- 7) Ketersediaan infrastruktur olahraga, sebagai tempat untuk mengakomodasi program, mencakup kegiatan latihan dan kompetisi yang ramah dan mengakomodir difabel;
- 8) Olahraga merupakan hak asasi manusia, dan karena itu UU No. 3 Tahun 2005 menegaskan bahwa partisipasi olahraga di tanah air bersifat inklusif, merata, dan setara bagi setia orang, tanpa kecuali, termasuk olahragawan difabel;
- 9) Perlu adanya kebijakan terkait dengan sistem kompetisi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kompetisi yang berjenjang berkelanjutan yang dilandasi dengan kajian ilmu keolahragaan yang terbaharui;
- 10) Masih terbatas dan kurangnya anggaran keolahragaan hingga perlu adanya inovasi dalam kebijakan di pemerintahan, dan efisiensi penggunaan anggaran;
- 11) Industry olahraga belum dioptimalkan untuk mendukung prestasi olahraga nasional;



Selanjutnya, langkah-langkah metodis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Perumusan, pemanfaatan, dan evaluasi kebijakan;

Penguatan koordinasi kebijakan di tingkat pusat dan daerah;

Sinkronisasi dan sinergitas program;

Penguatan kapasitas, kualitas, dan kuantitas SDM di bidang keolahragaan baik di pusat maupun di daerah;

Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program di pusat dan daerah;

Mendorong dan menetapkan ukuran pembangunan keolahragaan yang objektif dan formulasi yang valid bersama pihak terkait;

Pengembangan, penguatan dan pengintegrasian data keolahragaan;

Meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat secara lebih luas dan merata untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani serta membentuk watak bangsa menuju prestasi olahraga di tingkat Asia dan Dunia;

Mengembangkan kebijakan dan manajemen olahraga dalam upaya mewujudkan penataan sistem pembinaan dan pengembangan olahraga secara terpadu dan berkelanjutan;

Meningkatkan pola kemitraan dan kewirausahaan dalam upaya menggali potensi ekonomi olahraga melalui pengembangan industri olahraga.



BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN

2.1 Program Prioritas Kemenpora Tahun 2020-2040

1. Perbaikan tata kelola kelembagaan, kompetensi ASN, Penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi dan peningkatan kecepatan pelayanan publik.
2. Pemberdayaan pemuda menjadi kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing, serta menumbuhkan semangat kewirausahaan.
3. Penguatan ideologi Pancasila dan karakter, serta budaya bangsa di kalangan pemuda.
4. Pemasalan dan pemasyarakatan olahraga yang menimbulkan kegemaran untuk hidup lebih sehat dan bugar di kalangan masyarakat.
5. Pembinaan usia dini dan peningkatan prestasi atlet yang terencana dan berkesinambungan.

2.2 Visi Kementerian/Lembaga

VISI

“Kementerian Pemuda dan Olahraga yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam membentuk pemuda Indonesia yang berkualitas, masyarakat yang berbudaya olahraga dan berprestasi olahraga untuk terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong

2.3 Misi Kementerian/Lembaga

MISI

Dalam upaya melaksanakan Agenda Pembangunan Nasional yang menjadi tanggungjawab Kemenpora, dirumuskanlah Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menetapkan kebijakan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan;
2. Mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan pelaksanaan kebijakan pembangunan pemuda, masyarakat berbudaya olahraga peningkatan prestasi olahraga;
3. Mengawasi penyelenggaraan pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan;
4. Melaksanakan peran aktif bidang kepemudaan dan keolahragaan di tingkat internasional;
5. Meningkatkan inovasi dan penggunaan teknologi;
6. Meningkatkan tata kelola dan kapasitas kelembagaan.

2.4 Tujuan Kementerian/Lembaga

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi, Kementerian Pemuda dan Olahraga menetapkan 4 (empat) tujuan yang akan dicapai dalam lima tahun ke depan, sebagai berikut:

1. Terwujudnya pemuda berkualitas yang berideologi Pancasila;
2. Terwujudnya kebugaran masyarakat;
3. Terwujudnya prestasi keolahragaan di tingkat Asia dan Dunia;



4. Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang baik dan bersih.

2.5 Tujuan Kedeputan

- 1) Terwujudnya prestasi keolahragaan di tingkat Asia dan Dunia;
- 2) Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang baik dan bersih.

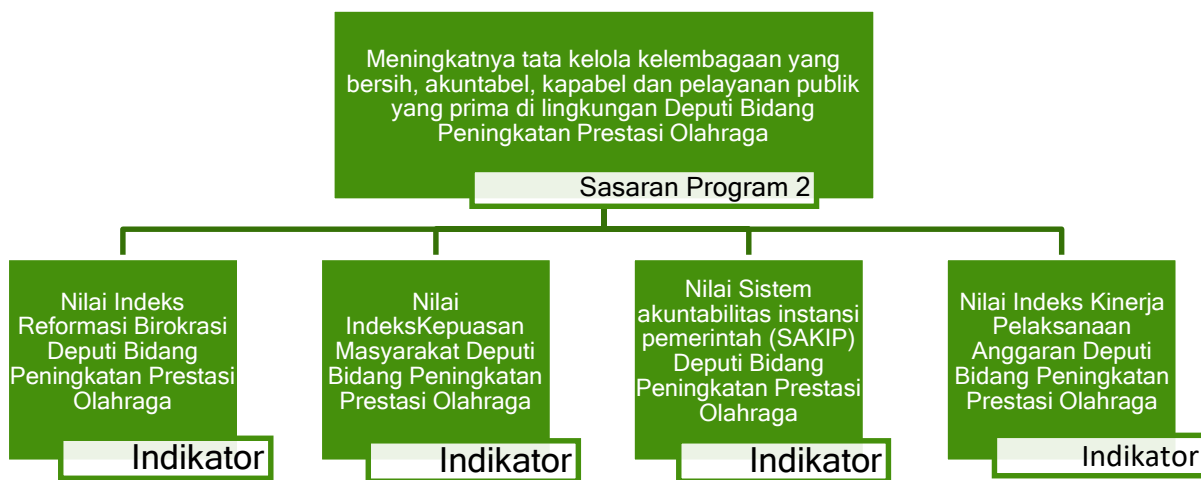
Melalui tujuan diatas, Kedeputan Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga tanah air menuju prestasi di tingkat Regional dan Internasional, dan meningkatkan tata kelola organisasi untuk menjadi Kedeputan Bidang Peningkatan Prestasi Kinerja yang semakin lebih baik.

NO	Tujuan	Sasaran
1	1) Terwujudnya prestasi keolahragaan di tingkat Asia dan Dunia;	Meningkatnya Prestasi Olahraga Nasional di tingkat Regional dan Internasional
2	2) Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang baik dan bersih.	Meningkatnya tata kelola kelembagaan yang bersih, akuntabel, kapabel dan pelayanan publik yang prima di lingkungan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

2.6 Sasaran Program Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

Untuk mewujudkan tujuan dalam bidang Keolahragaan khususnya Peningkatan Prestasi Olahraga, maka disusun sasaran yang dilengkapi dengan indikator yang terukur sebagai acuan pencapaian tujuan dalam periode tahun 2020 – 2024, dengan berpedoman pada Renstra Kemenpora, sebagai berikut:





Dalam rangka mendukung tercapainya Sasaran Program Kedeputian Tahun 2020-2024 Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga memiliki Sasaran Kegiatan dengan indikator kinerja kegiatan (indikator kinerja pada unit organisasi setingkat Eselon II), sebagai berikut:



NO	Tujuan	Sasaran Program	IK SP	Sasaran Kegiatan	IK SK
1	Meningkatnya prestasi olahraga nasional di tingkat Asia dan Dunia	Meningkatnya Prestasi Olahraga Nasional di tingkat Regional dan Internasional	Peringkat Indonesia pada Olympic Games dan Paralympic Games (2020 dan 2024)	Meningkatnya Bibit Olahragawan yang difasilitasi dalam Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Unggulan	Persentase Bibit Olahragawan yang difasilitasi dalam Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Olimpik
				Meningkatnya Olahragawan Unggulan yang difasilitasi dalam Pengembangan Olahragawan Berbakat	Persentase Olahragawan Unggulan yang difasilitasi dalam Pengembangan Olahragawan Berbakat
				Meningkatnya Fasilitas Penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan pada Kompetisi olahraga junior/pelajar bertaraf nasional dan internasional	Persentase Fasilitas Penyelenggaraan dan/atau keikutsertaan pada Kompetisi olahraga junior/pelajar bertaraf nasional dan internasional
				Tersedianya Kebijakan Pembibitan dan IPTEK Olahraga	Jumlah Naskah Pembibitan dan IPTEK Olahraga yang Tersusun
			Peringkat Indonesia pada Asian Games dan Asian Para Games(2022)	Termanfaatkannya kebijakan dan/atau rekomendasi program olahraga prestasi	Persentase Koordinasi, Sinkronisasi dan Sosialisasi Program Peningkatan Prestasi Olahraga yang ditindaklanjuti
				Tersedianya Kebijakan Norma Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) Pada Pembinaan Olahraga Prestasi	Persentase Kebijakan NSPK Pada Pembinaan Olahraga Prestasi yang tersusun
				Meningkatnya kuantitas olahragawan andalan nasional yang berprestasi pada tingkat regional dan internasional	Jumlah Olahragawan yang difasilitasi dalam Rangka Persiapan Asian Games, Asian Paragames, SEA Games dan Asean Paragames
					Jumlah Olahragawan Andalan Nasional yang Dibina pada Pusat Pelatihan Nasional berbasis Cabang Olahraga



					DBON
				Meningkatnya kuantitas dan kualitas penyelenggaraan event olahraga prestasi dan/atau keikutsertaan olahragawan pada ajang olahraga single event dan/atau multievent tingkat regional dan internasional	Fasilitasi Pengiriman Kontingan pada Multi Event Olahraga Prestasi Asian Games, Asian Paragames, SEA Games dan Asian Paragames
			Peringkat Indonesia pada Sea Games dan Asean Para Games (2021 dan 2023)	Meningkatnya kapasitas tenaga keolahragaan dan pengelolaan organisasi keolahragaan yang memenuhi standar	Prosentase Lembaga/Organisasi Cabang Olahraga Olimpik/Paralimpik terfasilitasi yang meningkat kapasitasnya.
		Prosentasi Kebijakan Pengelolaan Tenaga dan Organisasi Keolahragaan yang termanfaatkan.			
		Prosentase Tenaga Keolahragaan Olimpik/Paralimpik Tersertifikasi yang meningkat kapabilitasnya.			
		Prosentase Pembinaan ASN Fungsional Pelatih Olahraga Prestasi yang meningkat keberhasilannya.			
				Meningkatnya standardisasi keolahragaan dan infrastruktur olahraga serta ketersediaan infrastruktur olahraga yang memenuhi standar	Presentase sinkronisasi stakeholder provinsi yang memiliki standardisasi sarana dan prasarana olahraga
					Jumlah Naskah Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Keolahragaan
					Jumlah Naskah Kebijakan Standardisasi, Akreditasi dan Sertifikasi Bidang Keolahragaan



					Jumlah Prasarana Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi yang memenuhi standar
					Jumlah Prasarana Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Olimpik
					Presentase Sarana Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi
					Presentase Sarana Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Olimpik
				Meningkatnya fasilitasi berupa kebijakan, pengembangan produk teknik keolahragaan, promosi produk industri olahraga, lembaga dan pengelola industri olahraga serta Meningkatnya kompetensi SDM (pelaku dan pengelola industri olahraga)	Tersusunnya kebijakan penggunaan produk barang industry nasional pada event olahraga daerah dan nasional
					Jumlah produk Sport Science berbasis digital yang mendukung dalam peningkatan prestasi olahraga
					Jumlah lembaga penghasil produk dan jasa industri olahraga yang mampu menyelenggarakan promosi produk dan jasa industri olahraga yang memenuhi NSPK
					Jumlah pengelola, pelaku industri dan promosi olahraga yang terfasilitasi dalam pengembangan industri olahraga
					Persentase tersedianya data industri olahraga nasional yang terpadu
					Jumlah Pengelola dan pelaku industry olahraga yang terfasilitasi dalam



					program pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi industri olahraga
2	2) Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang baik dan bersih.	Meningkatnya tata kelola kelembagaan yang bersih, akuntabel, kapabel dan pelayanan publik yang prima di lingkungan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen organisasi yang berkualitas, tata Kelola yang bersih dan baik, penyederhanaan regulasi, penyesuaian birokrasi, keuangan yang efektif, efisien dan kualitas	Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
			Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga		Presentase hasil koordinasi dan sinkronisasi kebijakan pengembangan IPTEK dan Kesehatan Olahraga yang ditindaklanjuti
			Nilai Sistem akuntabilitas instansi pemerintah (SAKIP) Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga		Presentase Pelayanan IPTEK dan Kesehatan Olahraga yang dimanfaatkan oleh olahragawan dan pegawai
			Nilai Indeks Kinerja Pelaksanaan		Nilai survey kepuasan layanan manajemen Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
					Nilai Sistem Akuntabilitas (SAKIP) Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
					Nilai IKPA Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga



			Anggaran Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga		Nilai kinerja anggaran Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
					Persentase pegawai yang memperoleh pengembangan kompetensi di Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
					Nilai survey kepuasan layanan manajemen Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga



BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Nasional

Tujuan pembangunan keolahragaan sesuai dengan amanat Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan keolahragaan nasional, telah ditetapkan prioritas nasional, yaitu: (a) Pencapaian medali; (b) peningkatan perolehan medali di Olimpiade dan Asian Games. Berdasarkan arah kebijakan dan strategi tersebut Kementerian Pemuda dan Olahraga menyusun prioritas arah kebijakan dan strategi, melalui peningkatan budaya dan prestasi olahraga di tingkat nasional dan internasional.

- a) Penguatan dan penataan regulasi dan kebijakan keolahragaan;
- b) Pengembangan budaya olahraga di masyarakat melalui jalur keluarga, pendidikan dan masyarakat;
- c) Penataan sistem pembinaan olahraga secara berjenjang dan berkesinambungan berbasis cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade didukung penerapan *sport science*, statistik keolahragaan serta sistem remunerasi, penghargaan, dan kesejahteraan;
- d) Penataan kelembagaan olahraga untuk meningkatkan prestasi keolahragaan;
- e) Peningkatan ketersediaan tenaga keolahragaan berstandar internasional;
- f) Peningkatan prasarana dan sarana olahraga berstandar internasional; dan
- g) Pengembangan peran K/L atau instansi lain dan swasta dalam pendampingan dan/atau pembiayaan keolahragaan guna mendukung terwujudnya peningkatan prestasi olahraga.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dalam mendukung kebijakan Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam mencapai sasaran strategis di bidang peningkatan prestasi olahraga telah menetapkan arah kebijakan dan strategi Kedeputan. Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga telah menetapkan sasaran program yang terdiri dari :



ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI
<p>1. Penataan sistem pembinaan olahraga secara berjenjang dan berkesinambungan berbasis cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade didukung penerapan iptek keolahragaan, standar nasional keolahragaan serta sistem penghargaan</p>	<p>a) Meningkatkan jumlah olahragawan berbasis cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade yang didukung oleh iptek olahraga;</p> <p>b) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kompetisi secara berjenjang dan berkesinambungan yang berstandar nasional keolahragaan;</p> <p>c) Meningkatkan dukungan pendanaan keolahragaan untuk pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pada cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade;</p> <p>d) Memberikan penghargaan kepada olahragawan dan tenaga keolahragaan berprestasi pada tingkat nasional, Regional dan Internasional.</p> <p>e) Meningkatkan kesiapan laboratorium anti doping yang terakreditasi dan tenaga pengujinya sebagai persiapan pencalonan tuan rumah multi event dan single event internasional;</p> <p>f) Meningkatkan standarisasi pembinaan keolahragaan nasional yang meliputi</p>



	<p>metode pelatihan, pembibitan usia dini, kompetisi, sarana dan prasarana, dan organisasi keolahragaan;</p> <p>g) Meningkatkan pembinaan cabang olahraga prestasi unggulan yang dikelola pemerintah daerah;</p> <p>h) Meningkatkan kualitas regulasi yang mengatur ketersediaan jaminan pendidikan, kesehatan, kesejahteraan bagi atlet dan mantan atlet melalui dukungan Kementerian/Lembaga, Instansi, pihak swasta, termasuk relaksasi pajak bagi para atlet dan mantan atlet dan tenaga keolahragaan berprestasi.</p>
2. Peningkatan dan Pengembangan Industri dan Promosi Olahraga	<p>a) Meningkatnya SDM Industri olahraga;</p> <p>b) Meningkatnya penggunaan produk olahraga nasional pada skala nasional dan internasional;</p> <p>c) Meningkatnya event olahraga prestasi yang menjadi ajang promosi pelaku industri olahraga;</p>
3. Peningkatan dan pengembangan bakat calon olahragawan cabang olahraga olimpiade	<p>a) Tersedianya pedoman identifikasi bakat atlet yang terbaharui dan sesuai dengan standar federasi cabang olahraga olimpiade;</p> <p>b) Meningkatnya bibit olahragawan yang dikembangkan bakatnya sesuai dengan identifikasi;</p>



<p>4. Peningkatan peringkat dan jumlah perolehan medali Indonesia di multi event Regional dan Internasional</p>	<p>a. Pendataan dan pemetaan olahragawan, nomor / kelas pertandingan cabang olahraga unggulan prioritas ASIAN Games 2022, ASIAN Para Games 2022, Olimpiade 2024 dan Paralimpiade 2024;</p> <p>b. Kualitas dan validitas olahragawan, pelatih, dan tim pendukung cabang olahraga unggulan prioritas ASIAN Games 2022, ASIAN Para Games 2022, Olimpiade 2024 dan Paralimpiade 2024;</p> <p>c. Kualitas pembinaan olahragawan cabang olahraga unggulan ASIAN Games 2022, Asian Para Games 2022, Olimpiade 2024 dan Paralimpiade 2024 dengan dukungan IPTEK Olahraga, sarana prasarana serta gizi dan fasilitas sesuai standar.</p>
<p>5. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan koordinasi strategis lintas pemangku kepentingan dalam optimalisasi penyelenggaraan kelembagaan dan organisasi keolahragaan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pencapaian prestasi keolahragaan;</p>	<p>a) Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi kelembagaan olahraga di tingkat pusat dan daerah;</p> <p>b) Peningkatan koordinasi dan sinkronisasi pemerintah, pemerintah daerah dan organisasi keolahragaan;</p>



	<ul style="list-style-type: none">c) penataan organisasi keolahragaan dan akreditasi pengelolaan induk organisasi cabang olahraga;d) Optimalisasi dan harmonisasi fungsi organisasi keolahragaan;e) Peningkatan kemandirian organisasi keolahragaan;f) Meningkatkan kualitas infrastruktur data olahraga pendidikan, rekreasi dan prestasi yang terpadu dan berjenjang mulai dari daerah hingga pusat.
<p>6. Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga keolahragaan yang berkualifikasi, kompeten, dan bersertifikat standar internasional dan/atau nasional guna meningkatkan prestasi olahraga;</p>	<ul style="list-style-type: none">a) Meningkatkan kapasitas, kompetensi dan profesionalitas pengelola organisasi keolahragaan dalam pelatihan manajemen dan perencanaan pembinaan dan pengembangan olahraga;b) Meningkatkan kapasitas, kompetensi dan profesionalitas tenaga keolahragaan yang mendukung prestasi keolahragaan;c) Meningkatkan kapasitas, kompetensi dan profesionalitas tenaga



	<p>keolahragaan lainnya yang mendukung prestasi keolahragaan;</p> <p>d) Meningkatnya kualitas seleksi tenaga keolahragaan cabang olahraga unggulan prioritas ASIAN Games 2022, ASIAN Para Games 2022, Olimpiade 2024 dan Paralimpiade 2024.</p> <p>e) Meningkatkan kerjasama dengan negara asing yang berprestasi pada cabor olimpade dan paralimpiade untuk pertukaran ilmu keolahragaan pertukaran atlet dan tenaga keolahragaan;</p> <p>f) Meningkatkan sinergitas dengan lembaga keilmuan dan lembaga khusus lainnya dalam rangka pengadaan tenaga keolahragaan yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional.</p>
<p>7. Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana olahraga yang berstandar nasional/internasional dan ramah difabel;</p>	<p>a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas prasarana olahraga prestasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk cabang olahraga</p>



	<p>Olimpiade dan Paralimpiade;</p> <ul style="list-style-type: none">b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk sarana olahraga prestasi olahraga prestasi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk cabang olahraga Olimpiade, Paralimpiade, dan cabang olahraga unggulan Asian Games.c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan yang sesuai dengan standar internasional dan/atau nasional;d) Meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga pasca multi event seperti Asian Games, Asian Para Games, PON, Peparnas, dan single event lainnya, dengan bekerjasama dengan Pemerintah Daerah (Pemda), dunia usaha, guna memaksimalkan dan mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana dimaksud;e) Meningkatkan peran dunia usaha dalam pendampingan, pembiayaan dan industri olahraga termasuk
--	---



	<p>strategi pembiayaan/pembangunan prasarana olahraga di pusat dan daerah dengan skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) dan Swasta termasuk branding pada durasi periode tertentu. Hal ini mengingat sebagian besar pendanaan infrastruktur olahraga umumnya melalui APBN/APBD.</p> <p>f) Tersusunnya regulasi/kebijakan prasarana dan sarana ex multievent nasional dan internasional, sebagai fasilitas penunjang program pembinaan olahragawan prestasi guna mendukung peningkatan prestasi olahraga nasional.</p>
<p>8. Peningkatan peran serta masyarakat dan badan usaha dalam pembinaan dan pendanaan keolahragaan.</p>	<p>a) tersusunnya kualitas kebijakan pengembangan kemitraan dan penghargaan olahraga yang dapat dimanfaatkan;</p> <p>b) terlaksananya koordinasi dan kemitraan keolahragaan dengan lembaga lintas sektoral, pemerintah daerah dan luar negeri;</p> <p>c) Tersedianya pendanaan keolahragaan yang berkecukupan dan berkelanjutan.</p>



<p>9. Peningkatan prestasi persepakbolaan nasional sebagaimana amanat Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional.</p>	<p>a) Meningkatkan penyediaan infrastruktur sepakbola berupa stadion, lapangan latihan, lapangan sepakbola desa dengan skema KPBU dan kerjasama dengan K/L terkait;</p> <p>b) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, berupa tenaga pelatih, tenaga sport science dan tenaga sport management berlisensi PSSI, AFC dan FIFA;</p> <p>c) Meningkatkan pengembangan bakat pesepakbola usia dini dengan perkuatan Pusat Pelatihan dan Latihan Pelajar (PPLP), Sekolah Olahraga (SKO), dan Klub sepakbola menjadi akademi bakat unggul;</p> <p>d) Meningkatkan kualitas dan harmonisasi kompetisi sepakbola berjenjang sesuai dengan kelompok umur, klub, akademi;</p> <p>e) Meningkatkan peran serta dunia usaha dalam pendanaan pembinaan, infrastruktur, kompetisi secara sistematis dan teratur.</p>
<p>10. Peningkatan peran serta masyarakat dan badan usaha dalam pembinaan dan pendanaan keolahragaan.</p>	<p>a) tersusunnya kualitas kebijakan pengembangan kemitraan dan</p>



	<p>penghargaan olahraga yang dapat dimanfaatkan;</p> <p>b) terlaksananya koordinasi dan kemitraan keolahragaan dengan lembaga lintas sektoral, pemerintah daerah dan luar negeri;</p> <p>c) Terlaksananya kemitraan dan koordinasi lintas sektor dan/atau pihak swasta guna mewujudkan kesejahteraan kehidupan ex olahragawan</p>
11. Peningkatan dan pengembangan implementasi Iptek keolahragaan, dan layanan kesehatan	<p>a) Meningkatkan penerapan iptek olahraga dalam sistem pembinaan berjenjang dan berkesinambungan;</p> <p>b) Tersedianya pedoman penerapan Iptek keolahragaan;</p> <p>c) Meningkatnya pelayanan kesehatan pegawai, dan pelaku olahraga.</p>
12. Peningkatan performa, integritas, dan profesionalisme Badan Layanan Usaha Keolahragaan	<p>a) Meningkatnya tata kelola BLU keolahragaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan;</p> <p>b) Meningkatnya kinerja keuangan BLU keolahragaan yang efektif, efisien, dan berkualitas;</p> <p>c) Meningkatnya pendanaan keolahragaan sesuai perundang-undangan;</p> <p>d) Meningkatnya kemitraan dalam rangka mendukung pendanaan keolahragaan guna mewujudkan prestasi keolahragaan</p>



3.3 Kerangka Regulasi

Dalam konstruksi pencapaian arah kebijakan dan strategi untuk meningkatkan prestasi olahraga di tingkat Regional dan Internasional, diperlukan perencanaan kerangka regulasi yang mencakup:

1. Penataan sistem pembinaan olahraga secara berjenjang dan berkesinambungan berbasis cabang olahraga Olimpiade dan paralimpik didukung penerapan iptek keolahragaan, standar nasional keolahragaan serta sistem penghargaan;
2. Peningkatan peringkat Indonesia di posisi Ke-12 ASIAN Games 2022, Posisi Ke-8 ASIAN Para Games 2022, Peringkat ke-30 (3 Medali Emas) pada Olimpiade 2024 dan posisi ke-40 (3 Medali Emas) pada Paralimpiade 2024;
3. Peningkatan kapasitas kelembagaan dan koordinasi strategis lintas pemangku kepentingan dalam optimalisasi penyelenggaraan kelembagaan dan organisasi keolahragaan untuk meningkatkan **efektifitas dan efisiensi pencapaian prestasi keolahragaan**;
4. Peningkatan ketersediaan tenaga keolahragaan yang berkualifikasi dan bersertifikat kompetensi untuk menjamin prestasi olahraga pada cabang olahraga Olimpiade dan Paralimpiade;
5. Peningkatan prasarana dan sarana olahraga prestasi dan olahraga disabilitas yang terstandar untuk meningkatkan kualitas pelatihan olahraga;
6. Peningkatan peran serta Kementerian/Lembaga lintas sector, masyarakat dan badan usaha dalam pembinaan dan pendanaan keolahragaan;
7. Peningkatan prestasi persepakbolaan nasional berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2019 tentang Percepatan Pembangunan Persepakbolaan Nasional.

Perencanaan kerangka regulasi dilakukan melalui penyiapan revisi Undang- Undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang mengakomodir muatan materi mulai dari penyiapan naskah akademik, penyusunan rancangan dan penetapan Undang-Undang yang ditargetkan selesai pada tahun 2024 dan evaluasi terhadap peraturan pelaksanaan dari konsepsi Undang-Undang No.3 Tahun 2005 sehingga perlu direncanakan target sasaran sebagai berikut:

REVISI	PENYUSUNAN BARU	PENGUATAN
1. Revisi PP No. 16 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan; 2. Revisi PP No.18 Tahun 2007 tentang Pendanaan Keolahragaan;	1. Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Pedoman Pelatihan Performa Tinggi;	1. Penguatan Regulasi Tata Kelola Industri Olahraga ditingkatkan menjadi Perpres.
3. Revisi Perpres No.44 Tahun 2014 tentang Pemberian Penghargaan Olahraga;	2. Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Pedoman Pembinaan Atlet Jangka Panjang;	
4. Revisi Peraturan Menteri tentang Tugas Fungsi dan Kewenangan KONI dan KOI Dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan;	3. Penyusunan Rancangan Peraturan Menteri tentang Pedoman Akreditasi Prasarana dan Sarana Olahraga;	



	<p>4. Penyusunan regulasi/kebijakan prasarana dan sarana ex multievent nasional dan internasional, sebagai fasilitas penunjang program pembinaan olahragawan prestasi guna mendukung peningkatan prestasi olahraga nasional</p>	
--	---	--

3.4 Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan untuk mencapai Misi, visi, tujuan yang diharapkan dengan mengacu pada tolok ukur keberhasilan Pengembangan budaya dan meningkatkan prestasi olahraga di tingkat Regional dan Internasional yakni;

1. Melakukan Penataan Lembaga Non Struktural

Penataan kelembagaan terhadap lembaga non struktural di Kementerian Pemuda dan Olahraga adalah dengan mengusulkan revisi dasar hukum yang menjadi dasar pembentukannya. Namun beberapa prinsip sesuai arahan Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi di dalam proses penataan yang perlu diperhatikan adalah :

LADI

- Perpres 101 / 2017 Konvensi Anti Doping
- Tetap Dibawah Menpora, Membantu Pemerintah Dalam Pengawasan Dopping (Pasal 85 UU SKN)
- Peningkatan Status Kelembagaan Melalui Penguatan Regulasi

1. Tidak terjadi tumpang tindih dengan tugas dan fungsi Kementerian Pemuda dan Olahraga.
2. Kinerja lembaga non struktural tetap harus diukur efektifitas dan efisiensinya sesuai aturan penilaian kinerja.
3. Hasil kinerja lembaga non struktural sebanding dengan alokasi anggaran dari pemerintah dan mengacu prinsip akuntabilitas.
4. Sumber daya manusia yang direkrut di lembaga non-struktural merupakan

tenaga aparatur sipil negara dan tenaga profesional non-asn yang kinerjanya diukur berdasarkan kemampuan profesional masing-masing dan pembagian tugas yang jelas.

5. Prasarana dan sarana penunjang kerja lembaga non-struktural dapat memanfaatkan prasarana dan sarana pemerintah yang bisa digunakan.

2. Model Kemitraan Untuk Mencapai Prestasi Olahraga



Pencapaian prestasi olahraga dan proses pembinaan serta pembibitan olahragawan tidak bisa dikerjakan sendiri oleh pemerintah. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama dengan lembaga dan organisasi keolahragaan. Bentuk kerjasama antara Kementerian Pemuda dan Olahraga dengan lembaga mitra adalah bersifat setara, saling memberi dukungan dan pembagian tugas yang jelas.

Kementerian Pemuda dan Olahraga bermitra dengan lembaga atau organisasi yang mendukung pencapaian prestasi olahraga Indonesia. Apabila Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai wakil pemerintah, memberikan hibah kepada lembaga atau organisasi mitra, maka Kementerian Pemuda dan Olahraga tetap memiliki hak untuk melakukan pengawasan dan pendampingan (wasping) sekaligus pemeriksaan pertanggungjawaban dana yang sudah dihibahkan.

3. Model Kemitraan Untuk Mendukung Olahraga Prestasi



Selain menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi keolahragaan, Kementerian Pemuda dan Olahraga juga menjalin kemitraan dengan kementerian/lembaga, BUMN dan pihak swasta. Bentuk kerjasama dengan kementerian dan lembaga, merupakan kerjasama lintas sektor yang bersifat kordinatif. Sedangkan kerjasama dengan pihak BUMN dan swasta disebut sebagai *public privat partnership* (PPP) terutama dalam hubungannya dengan dukungan pendanaan non pemerintah.

Peran swasta sangat penting, karena kebutuhan pembiayaan untuk prestasi olahraga. Banyak kebutuhan di luar pembinaan dan pembibitan yang dibutuhkan seperti, promosi cabang olahraga unggulan serta kebutuhan pendanaan lain yang tidak dibiayai pemerintah, yang memerlukan pembiayaan cukup besar

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Dalam rangka mendukung terwujudnya visi misi Kementerian Pemuda dan Olahraga, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga dua tujuan dan dua Sasaran Program sebagaimana diuraikan pada matriks terlampir.

Tabel Matriks Target Kinerja Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

TUJUAN/SASARAN PROGRAM/KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN (OUTPUT)	INDIKATOR	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya prestasi keolahragaan di tingkat Asia dan Dunia;	Meningkatnya pembinaan dan fasilitas kompetisi single event dan multi even tingkat nasional dan internasional	a. Jumlah atlet elite nasional yang dibina pada program performa tinggi;		20 Orang	20 Orang	150 Orang	150 Orang
		b. Jumlah atlet talenta muda yang dibina;	-	-	76 Orang	2850 Orang	3750 Orang
		c. Jumlah para atlet elite nasional yang dibina pada program performa tinggi;	-	-	-	100 Orang	100 Orang
		d. Jumlah para atlet talenta muda yang dibina;	-	-	-	150 Orang	200 Orang
		e. Jumlah single event nasional cabor olimpiade/ paralimpiade dan cabor unggulan Asian Games;	10 Lembaga	14 Lembaga	14 Lembaga	10 Lembaga	10 Lembaga
		f. Jumlah single event internasional cabor olimpiade/ paralimpiade dan cabor unggulan Asian Games;	2 Lembaga	3 Lembaga	6 Lembaga	10 Lembaga	14 Lembaga
		g. Persentase atlet yang lolos kualifikasi Olimpiade/ Paralimpiade.	-	3,96	-	-	4,8
		h. Peringkat pada event olahraga Regional dan Internasional;		SEA GAMES 2022 PERINGKAT III OLIMPIADE TOKYO PERINGKAT 55 PARALAMPIADE TOKYO 2021 PERINGKAT 43	ASEAN PARAGAMES SOLO, PERINGKAT I ISLAMIC SOLIDARITY GAMES TURKEY, PERINGKAT 7	SEA Games 2023 PERINGKAT III ASEAN PARAGAMES JUARA UMUM	OLIMPIADE PARIS PERINGKAT 40

		i. Jumlah perolehan medali pada event olahraga Regional dan Internasional.		SEA GAMES VIETNAM, 69 EMAS, 90 PERAK, 81 PERUNGGU OLIMPIADE TOKYO 1 EMAS, 1 PERAK 3 PERUNGGU PARALAMPADE TOKYO 2021 2 EMAS, 3 PERAK, 4 PERUNGGU	ASEAN PARAGAMES SOLO, 175 EMAS, 144 PERAK, 107 PERUNGGU ISLAMIC SOLIDARITY GAMES TURKEY, 12 EMAS, 7 PERAK, 10 PERUNGGU	SEA Games 2023 60 EMAS, 63 PERAK, 67 PERUNGGU ASEAN PARAGAMES 2023, 175 EMAS, 144 PERAK, 107 PERUNGGU		-
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga keolahragaan yang bersertifikat nasional dan internasional	a. Jumlah tenaga keolahragaan yang tersertifikasi tingkat nasional dan internasional;	-	-	690	970	1250	
		b. Tersedianya pelatih/tenaga ahli kelas dunia yang melatih atau mendukung peningkatan prestasi olahraga nasional pada event olahraga tingkat regional/internasional	-	-	20	30	50	
		a. Jumlah pembangunan, rehabilitasi dan/atau renovasi fasilitas prasarana olahraga rekreasi, pendidikan, dan prestasi yang berstandar nasional/ internasional;						
		b. Jumlah fasilitas/bantuan sarana olahraga rekreasi, pendidikan, dan prestasi nasional/ internasional.						
	Terwujudnya perkembangan industri dan promosi olahraga prestasi	a. Jumlah fasilitas sumber daya manusia berkualitas yang mendukung industri olahraga nasional;	500	500	500	500	500	
		b. Jumlah produk inovatif keolahragaan guna meningkatkan prestasi olahraga	-	-	2	2	2	
		c. Jumlah produk sarana olahraga lokal yang tersertifikasi nasional dan internasional;	-	-	-	-	-	
		d. Jumlah event olahraga pariwisata yang diselenggarakan pada destinasi wisata olahraga;	-	-	-	-	-	

Meningkatnya manajemen organisasi yang berkualitas, keuangan yang efektif dan efisien serta pelayanan publik yang prima dan akuntabel	Meningkatnya kualitas layanan dukungan manajemen organisasi yang berkualitas, keuangan yang efektif dan efisien dan kualitas	a. Nilai survey kepuasan layanan manajemen Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	75	80	82	84	86
		b. Nilai IKPA Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	-	70	80	82	85
		c. Nilai kinerja anggaran Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	90	92	94	95	95
		d. Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	25	35	35	36	36
		e. Nilai Sistem Akuntabilitas (SAKIP) Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	75	75	76	76	76
		f. Persentase pegawai yang memperoleh pengembangan kompetensi di Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	12%	13,7%	25%	27%	28%



4.2 Kerangka Pendanaan

Untuk mewujudkan capaian kinerja sebagaimana yang dikehendaki dalam Rencana Strategi (Renstra) tahun 2020-2024 Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, maka diuraikan target target kinerja tahunan dan kebutuhan pendanaan yang detailnya dijabarkan pada matriks terlampir.

1. Sumber Pendanaan;

- a. APBN;
- b. APBD;
- c. Industri Olahraga;
- d. Masyarakat;
- e. BLU;
- f. KPBU;
- g. Swasta.

2. Arah Pemanfaatan

- a. Pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga;
- b. Pengembangan industri olahraga nasional;
- c. Penyediaan prasarana dan sarana olahraga prestasi, pendidikan, dan rekreasi;
- d. Peningkatan kualitas SDM tenaga keolahragaan;
- e. Pemberian penghargaan dan kesejahteraan.

3. Prinsip Pelaksanaan Pendanaan

- a. Berkecukupan dan berkelanjutan;
- b. Transparan;
- c. Akuntabel;
- d. Efektif dan efisien.

BAB V PENUTUP

Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2020 – 2024 merupakan pedoman bagi lingkup Kedeputian yang bergerak berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan renstra 2015 - 2019 dan turunan dari Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga yang searah dengan kebijakan yang ditetapkan pada narasi RPJMN Tahun 2020 - 2024 serta merupakan upaya kontributif dalam pencapaian 4 (empat) dari 7 (tujuh) agenda pembangunan nasional / Prioritas Nasional (PN).

5.1 Kesimpulan

Rencana Strategis Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Tahun 2020-2024, merupakan turunan dari Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga yang disusun dengan mengacu kepada arah kebijakan pembangunan nasional RPJMN 2020 – 2024, arah kebijakan pembangunan nasional tersebut merupakan penjabaran dari Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga merupakan turunan dari Renstra Kemenpora 2020-2024 yang mencerminkan upaya peningkatan dan optimalisasi peran Kemenpora sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2020 tentang Kementerian Pemuda dan Olahraga. Kemenpora mempunyai tugas: menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pemuda dan olahraga untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Sebagai cerminan dari upaya tersebut, Kemenpora telah mencanangkan visi untuk periode 2020–2024, yaitu: “Kementerian Pemuda dan Olahraga yang andal, profesional, inovatif, dan berintegritas dalam membentuk pemuda Indonesia yang berkualitas, masyarakat yang berbudaya olahraga dan berprestasi olahraga untuk terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”. Untuk dapat mewujudkan visi ini, Kemenpora telah merumuskan enam pernyataan misi, yaitu: (1). Merumuskan dan menetapkan kebijakan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan; (2) Mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan pelaksanaan kebijakan pembangunan pemuda, masyarakat berbudaya olahraga peningkatan prestasi olahraga; (3) Mengawasi penyelenggaraan pembangunan bidang kepemudaan dan keolahragaan; (4) Melaksanakan peran aktif bidang kepemudaan dan keolahragaan di tingkat internasional; (5) Meningkatkan inovasi dan penggunaan teknologi; (6) Meningkatkan tata kelola dan kapasitas kelembagaan.

Dengan demikian, Kemenpora selaku pelaksana pembangunan bidang pemuda dan olahraga akan melaksanakan mandat sebagaimana tercantum dalam bagian RPJMN 2020-2024.

5.2 Arahan Pimpinan dan Pelaksanaan Renstra

Mandat pembangunan pemuda dan olahraga yang diamanatkan kepada Kemenpora demikian luas dan melibatkan banyak K/L, pemerintah daerah, pelaku usaha, pendidikan sampai masyarakat, khususnya pemuda dan olahragawan. Hal ini dimaklumi mengingat luasnya dinamika pembangunan pemuda dan olahraga. Luasnya irisan dan keterkaitan antar unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuk kualitas pembangunan pemuda dan olahraga, keterpaduan yang tak terpisahkan antara kualitas fisik dan nonfisik, dan keterkaitan yang tak terpisahkan antara dimensi masyarakat dengan individu, keterkaitan antar waktu, serta keterkaitan antar



wilayah. Untuk itu Kemenpora telah merumuskan berbagai program dan kegiatan sebagai upaya mewujudkan tujuan strategis Kemenpora

Tujuan strategis Kemenpora untuk periode 2020- 2024, yakni: (1) Terwujudnya pemuda berkualitas yang berideologi Pancasila; Terwujudnya kebugaran masyarakat; (2) Terwujudnya prestasi keolahragaan ditingkat Asia dan Dunia; (4) Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang baik dan bersih.

Dalam rangka mendukung terwujudnya Tujuan strategis Kemenpora nomor 2 (dua) yakni Terwujudnya prestasi keolahragaan di tingkat Asia dan Dunia, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga, selaku unit Eselon I yang bertugas untuk meningkatkan prestasi olahraga Indonesia, telah memiliki tujuan dan sasaran program/kegiatan untuk mendukung tercapainya tujuan serta sasaran di level Kementerian dan program prioritas.

Mekanisme Evaluasi atas Renstra

Keberhasilan pelaksanaan Program dan kegiatan Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga 2020–2024 membutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran Kemenpora dan seluruh stakeholder yang terlibat. Keinginan kuat untuk melakukan perubahan yang bersifat strategis di level keDeputian dan Kementerian merupakan bentuk nyata dari komitmen yang tinggi tersebut. Untuk itu dalam Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga 2020–2024, setiap tujuan strategis dikaitkan dengan sejumlah sasaran program, indikator kinerja sasaran program, arah kebijakan serta program dan kegiatan. Program dan kegiatan telah disusun dengan mempertimbangkan kondisi, potensi, dan permasalahan terkini. Untuk memastikan agar seluruh program dan kegiatan masing-masing menghasilkan outcome dan output yang diharapkan, proses pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja organisasi yang dikaitkan dengan pelaksanaan Renstra ini harus berjalan secara berkelanjutan.

Pemantauan dan evaluasi kinerja hasil pelaksanaan Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga 2020–2024 harus berlangsung dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas kinerja.

Oleh karena itu, secara lebih operasional, Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga 2020-2024 akan dijabarkan lebih lanjut setiap tahunnya ke dalam Rencana Kerja Tahunan. Renstra dan Rencana Kerja Kemenpora inilah yang menjadi pedoman utama seluruh unit kerja dilingkungan Kemenpora dalam menjabarkan isu-isu strategis yang perlu dikoordinasikan, disinkronisasikan, dan dikendalikan dalam lima fokus koordinasi yang disusun dalam Renstra dan Rencana Kerja Tahunan Unit Kerja, hingga dijabarkan dalam Perjanjian Kinerja untuk setiap pejabat Eselon I dan II di lingkungan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga. Melalui mekanisme tersebut, seluruh pegawai harus menyadari bahwa mereka memiliki komitmen yang dibutuhkan untuk melakukan perubahan, serta memiliki budaya untuk menghasilkan kinerja tinggi. Dengan modal ini, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga optimis bahwa seluruh target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Renstra Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga 2020-2024 ini dapat diraih dan akan memberikan dampak kepada kesuksesan seluruh program pemerintah dalam RPJMN keempat periode 2020-2024.



LAMPIRAN

Indikator Kinerja dan Indikator Kinerja Utama Unit Kerja Eselon II Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

NO	UNIT KERJA	IK & IKU
1	Sekretariat Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga	*Nilai Survey Kepuasan Layanan Manajemen Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
		Nilai IKPA Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
		Nilai Kinerja Anggaran Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
		*Nilai Indeks Reformasi Birokrasi Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
		Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
		Persentase Pegawai yang Memperoleh Pengembangan Kompetensi di Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga
2	Asisten Deputi Pembibitan dan IPTEK Olahraga	*Bibit Olahragawan yang difasilitasi dalam Pemanduan Bakat Cabang Olahraga Olimpik
		*Bibit Olahragawan yang difasilitasi dalam Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Olimpik
		Asistensi Pengembangan Teknik Latihan Cabang Olahraga Unggulan DBON dalam Rangka Program Pembinaan Atlet Jangka Panjang yang terfasilitasi
		Olahragawan yang terfasilitasi pada Bimtek Penguatan Mental Olahragawan dalam Rangka Program Pembinaan Atlet Jangka Panjang
		Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Atlet Jangka Panjang di Daerah yang terfasilitasi
		Lokakarya Pembibitan dan Persiapan Penyelenggaraan Keikutsertaan Kompetisi Junior Nasional yang terfasilitasi
		Fasilitasi keikutsertaan Kejuaraan dan Pekan Olahraga tingkat Nasional dan Internasional
		*Tersusunnya Buku <i>Long Term Athlete Development</i>
3	Asisten Deputi Peningkatan Tenaga dan Organisasi Keolahragaan	*Lembaga/Organisasi Cabang Olahraga Olimpik/Paralimpik Terfasilitasi yang Meningkatkan Kapasitasnya
		Kebijakan Pengelolaan Tenaga dan Organisasi Keolahragaan yang Termanfaatkan
		*Tenaga Keolahragaan Olimpik/Paralimpik Tersertifikasi yang Meningkatkan Kapabilitasnya
		*Pembinaan ASN Fungsional Pelatih Olahraga Presentasi yang Meningkatkan Keberhasilannya
4	Asisten Deputi Industri dan Promosi Olahraga	Tersusunnya Kebijakan Penggunaan Produk Barang Industri Nasional Pada Event Olahraga Daerah dan Nasional
		Produk Sport Science Berbasis Digital yang Mendukung dalam Peningkatan Prestasi Olahraga
		Lembaga Penghasil Produk dan Jasa Industri Olahraga yang Mampu Menyelenggarakan Promosi Produk dan Jasa Industri Olahraga yang Memenuhi NSPK
		Pengelola, Pelaku Industri dan Promosi Olahraga yang Terfasilitasi dalam Pengembangan Industri Olahraga
		Inventarisasi Data Industri Olahraga Nasional yang Terpadu
		*Pengelola dan Pelaku Industri Olahraga yang terfasilitasi dalam Program Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Industri Olahraga
5	Asisten Deputi Olahraga Prestasi	Persentase Koordinasi, Sinkronisasi dan Sosialisasi Program Peningkatan Prestasi Olahraga yang ditindaklanjuti
		*Persentase Kebijakan NSPK pada Pembinaan Olahraga Prestasi yang tersusun
		Olahragawan yang difasilitasi dalam Rangka Persiapan Asian Games, Asian Paragames, SEA Games dan Asean Paragames



NO	UNIT KERJA	IK & IKU
		*Olahragawan Andalan Nasional yang Dibina pada Pusat Pelatihan Nasional Berbasis Cabang Olahraga DBON Fasilitasi Pengiriman Kontingen pada Multi Event Olahraga Prestasi Asian Games, Asian Paragames, SEA Games dan Asean Paragames *Fasilitasi Penyelenggaraan dan/atau Keikutsertaan pada Single Event Olahraga Prestasi Tingkat Internasional Berbasis Cabang Olahraga Unggulan DBON *Fasilitasi Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Nasional dan Daerah Berbasis Cabang Olahraga Unggulan DBON
6	Asisten Deputi Standardisasi dan Infrastruktur Olahraga	Persentase Sinkronisasi Stakeholder Provinsi yang Memiliki Standardisasi Sarana dan Prasarana Olahraga Naskah Kebijakan Pengembangan Infrastruktur Keolahragaan yang tersusun Naskah Kebijakan Standardisasi, Akreditasi, dan Sertifikasi Bidang Keolahragaan yang tersusun *Prasarana Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi yang Memenuhi Standar *Prasarana Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Olimpik *Persentase Sarana Olahraga Pendidikan dan Olahraga Rekreasi *Persentase Sarana Olahraga Prestasi Berbasis Cabang Olahraga Olimpik
7	Kepala Pusat Pengembangan IPTEK dan Kesehatan Olahraga Nasional	*Persentase Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Kebijakan Pengembangan IPTEK dan Kesehatan Olahraga yang ditindaklanjuti *Persentase Pelayanan IPTEK dan Kesehatan Olahraga yang dimanfaatkan oleh olahragawan dan pegawai

Keterangan: *IKU